

**ANALISIS MAKNA DAN PENGGUNAAN
PARTIKEL *YORI*
SEBAGAI KAKUJOSHI DALAM NOVEL
*MADO GIWA NO TOTTOCHAN***

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu tugas akademik
dan melengkapi sebagian dari syarat guna mencapai
gelar Sarjana Sastra**

oleh

RENO LENGGO GENI

NIM : 00110063



**FAKULTASSASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2004**

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**ANALISIS MAKNA DAN PENGGUNAAN
PARTIKEL YORI SEBAGAI KAKUJOSHI DALAM
NOVEL MADO GIWA NO TOTTOCHAN**

oleh:

RENO LENGGO GENI

NIM: 00110063

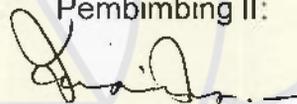
Disetujui untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi Sarjana Oleh:

Pembimbing I:



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing II:



(Jonnie Rasmada Hutabarat, MA)

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**ANALISIS MAKNA DAN PENGGUNAAN
PARTIKEL YORI SEBAGAI KAKUJOSHI DALAM
NOVEL MADO GIWA NO TOTTOCHAN**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 7 Juli 2004
dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Jepang.

Pembimbing I / Penguji:



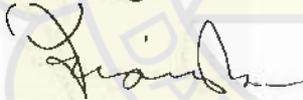
(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Ketua Panitia/ Penguji:



(Dra. Rini Priantini)

Pembimbing II:



(Jonnie Rasmada H, MA)

Sekretaris Panitia/Penguji:



(Christine S, SS)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Jepang:



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

- De kan Fakultas Sastra:



FAKULTAS SASTRA

(Dra. Iny C. Haryono, MA)

Skripsi Sarjana Yang Berjudul:

**ANALISIS MAKNA DAN PENGGUNAAN
PARTIKEL YORI/ SEBAGAI KAKUJOSHI DALAM
NOVEL MADO GIWA NO TOTTOCHAN**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dra. Yuliasih Ibrahim, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 7 Juli 2004.

Jakarta, 7 Juli 2004

Reno Lenggo Geni

Nim: 00110063

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat pada waktunya. Penulisan skripsi ini bertujuan guna mencapai gelar sarjana sastra pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta.

Dengan selesainya tugas akhir ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Dosen Pembimbing dan sekaligus selaku Pembimbing Akademis serta selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Jonnie Rasmada Hutabarat, MA, selaku Dosen Pembaca yang telah banyak memberikan pengarahan dan koreksi-koreksi selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku Ketua/Penguji Sidang Skripsi, dan selaku Pembantu Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah memberikan saran dan kritik.
4. Ibu Christine S, S.S. selaku Panitera Sidang Skripsi yang bersedia mendukung penulis sebagai salah satu penguji dalam sidang skripsi.
5. Ibu Inny C. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra.

6. Seluruh Bapak dan Ibu pengajar Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah banyak memberikan ilmunya.
7. Kedua orang tua dan adik-adikku tercinta yang telah memberikan doa restu dan dukungan baik moril maupun materil.
8. Teguh Susetiawan yang telah banyak memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Semua teman-temanku yang telah membantu dan mendukung penulis dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, untuk itu penulis ucapkan terima kasih atas segala saran dan kritik yang disampoaikan. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca khususnya dalam menambah pengetahuan tentang Bahasa Jepang.

Jakarta, 7 Juli 2004

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Permasalahan.....	9
1.3 Alasan Pemilihan Judul.....	9
1.4 Tujuan.....	9
1.6 Metode Penulisan.....	10
1.7 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Pengertian Partikel.....	12
2.2 Pengertian Kakujoshi.....	13
2.3 Sejarah Partikel "yori".....	14
2.4 Penggunaan Partikel "Yori".....	17
2.4.1 Menurut Teori Chamberlain.....	17
2.4.2 Menurut Teori Hideichi Ono.....	19
2.4.3 Menurut Teori Makoto Sugawara.....	20
2.4.4 Menurut Teori Naoko Chino.....	25
BAB III ANALISIS MAKNA GRAMATIKAL PARTIKEL "YORI"	
3.1 Kalimat yang memiliki arti gramatikal: "Menunjukkan suatu perbandingan".....	30
a)Yori, yang memiliki makna gramatikal: "Dari pada,Dibandingkan".....	30
b)Yori, dalam bentuk "To lu Yori", memiliki makna gramatikal: "Lebih dari pada dikatakan".....	61
c)Yori, yang menunjukkan makna superlatif (Lebih dari pada yang lainnya/Paling/sangat).....	63
3.2 Kalimat yang memiliki makna gramatikal: "Selain".....	70
3.3 Kalimat yang memiliki makna gramatikal: "Mengindikasikan suatu batas".....	71
BAB IV KESIMPULAN	76

BABI

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Susunan pola kalimat dalam bahasa Jepang berbeda jika dibandingkan dengan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Perbedaan ini dapat kita lihat pada pola susunan kalimat bahasa Jepang yang berbentuk (Keterangan - Subjek - Objek - Predikat atau Subjek - Keterangan - Objek - Predikat) dan pola susunan kalimat bahasa Indonesia atau Inggris yang berbentuk (Subjek - Predikat - Objek - Keterangan).

Contoh :

毎日私は学校へ行きます **atau**

(K) (S) (O) (P) **atau**

Mainichi watashi wa gakkô e ikimasu **atau**

私は毎日学校へ行きます

(S) (K) (O) (P)

Watashi wa mainichi gakkô e ikimasu.

Terjemahan :

I go to school everyday (Dalam Bahasa Inggris)

(S) (P) (O) (K)

Sava pergi sekolah setiap hari (Dalam Bahasa Indonesia)

(S) (P) (O) (K)

Dalam mempelajari gramatika bahasa Jepang, kita sering menemukan keambiguan dalam penggunaan suatu partikel. Menurut buku yang berjudul *Gramatika bahasa Jepang seri B*, yang pengarangnya : *Sudjianto*, pada tahun 1993, pernah dilakukan suatu penelitian kecil terhadap 34 orang siswa yang telah selesai mengikuti program kursus bahasa Jepang tingkat dasar, yang bertujuan untuk mengetahui persepsi mereka mengenai partikel dalam bahasa Jepang, dan dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa 6 orang siswa (17,65 %) menyatakan partikel sangat sulit, 21 orang siswa (61,76 %) menyatakan partikel sangat sulit, 7 orang siswa (20,59 %) menyatakan partikel mudah, dan tidak ada siswa (0 %) yang menyatakan partikel sangat mudah.

Oleh karena itu, maka penulis terdorong untuk membahas: "ANALISIS MAKNA DAN PENGGUNAAN PARTIKEL *YORI* SEBAGAI KAKUJOSHI DALAM NOVEL *MADO GIWA NO TOTTOCHAN*". Namun pada bagian pendahuluan ini, terlebih dahulu penulis akan menguraikan mengenai kelas kata dalam bahasa Jepang.

Kelas kata dalam bahasa Jepang disebut : Nihongo no Hinshi (日本語の品詞), dan pembagian kelas kata disebut : Hinshi Bunrui (品詞分類), yang mempunyai arti klasifikasi kelas kata berdasarkan karakteristiknya secara gramatikal.

Menurut buku **Bunpoo No Kiso Chisiki To Sono Oshiekata** yang disusun oleh **Tomita Takayuki**, bahwa ada **10 macam kelas kata** dalam bahasa Jepang, yaitu:

1. Meishi {名詞}-めいし} = Nomi na
2. Dooshi {動詞}-どし} = Kata kerja
3. Keiyoshi {形容詞}-けいし} = Adjektival
4. Keiyodooshi {形容動詞}-けいようどうし} = Adjektival
5. Fukushi {副詞}-ふくし} = Adverbia
6. Rentaishi {連体詞}-れんたいし} = Prenomina
7. Setsuzokushi {接續詞}-せつぞくし} = Konjungtor
8. Kandooshi {感動詞}-かんだうし} = Interjeksi
9. Jodooshi {助動詞}-じょどうし} = Verba bantu
10. Joshi {助詞}-じょし} = Partikel

(Tomita Takayuki, 1990: 2)

Jenis kata (1) sampai (8) merupakan kata-kata yang dapat berdiri sendiri, yang disebut **Jiritsu-go** (自立語), sedangkan jenis kata (9) dan (10) merupakan kata-kata yang tidak dapat berdiri sendiri, yang disebut **Fuzoku-go** (付属語).

Hal ini dijelaskan oleh **Tomita Takayuki** dalam buku **Bunpoo No Kiso Chisiki To Sono Oshiekata**, sebagai berikut;

この家、(1)名詞から(8)感動詞までの単語は、その単語を聞いたり読んだりしたときに意味が分かります。それで、その単語は独立している言葉であると考えて、学校文法では

これらの単語を「自立語」と呼んでいます。

Kono uchi. (1) meishi kara (8) kandooshi made no tango wa, sono tango o kiitari yondari shita toki ni imi ga wakarimasu. Sorede sono tango wa dokuritsu shiteiru kotoba de aru to kangaete, gakkoo bunpoo dewa korera no tango o "jiritsu-go" to yonde imasu. (Tomita Takayuki, 1991:2)

Terjemahan;

Jenis kata mulai dari nomor (1) yaitu meishi (nomina) sampai dengan nomor (8) yaitu kandooshi (interjeksi), langsung dapat dimengerti artinya pada waktu mendengar maupun membacanya. Jenis kata ini dalam tata bahasa baku disebut Jiritsu-go atau kata yang berdiri sendiri.

Demikian juga kutipan di bawah ini;

これに対して (9) 助動詞]と (10) 助詞は、例えば「たい」、「ます」、「です」、とか「は」、「が」、「に」、「て」などとそれだけ言われても何のことが意味が分かりません。

それは、これらの単語は、単独で使われることはなく、常に自立語に付いて使われ、文法的な働きをする単語だからです。このような単語を学校文法では自立語に対して「付属語」と呼んでいます。

Kore ni taishite (9) jodooshi to (9) joshi wa, tatoeba "tai", "masu", "desu", toka "wa", "ga", "ni", "te" nado to sore dake iwarete mo nan no koto ka imi ga wakarimasen. Sore wa, korera no tango wa, tandoku de tsukawareru koto wa naku, tsune ni jiritsugo ni tsuite tsukaware, bunpoo teki na hataraki o suru tango dakara

desu. Kono yoona tango o gakkoo bunpoo dewa jiritsugo ni taishite "fuzokugo" to yonde imasu. (Tomita Takayuki,1991:2)

Terjemahan;

Jenis kata nomor (9) yaitu Jodooshi (verba bantu) dan nomor (10) yaitu Joshi (partikel), misalnya ; "tai", "masu", "desu", atau "wa", "ga", "ni", "te" dan lainnya tidak mempunyai arti kalau tidak dibantu dengan jiritsugo. Dalam tata bahasa baku jenis-jenis kata seperti ini disebut "fuzokugo" (yang tidak bisa berdiri sendiri) berbeda dengan jiritsugo.

- Partikel dalam bahasa Jepang disebut Joshi 「助詞」 じょし, yang merupakan kata yang hanya mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal.

- Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang disusun oleh Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa edisi ke-2, disebutkan bahwa partikel, adalah;

Kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal, termasuk di dalamnya kata sandang, preposisi, konjugasi dan interjeksi. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1993: 731)

- Dalam buku Tata bahasa Jepang, Drs. Adji Soemarna mengemukakan bahwa joshi 「助詞」, adalah ;

Kata-kata yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya; bila ia terpisah dari kata lain atau berdiri sendiri, ia tidak akan mempunyai arti sama sekali.

Fungsinya hanya membantu menyambungkan kata-kata untuk membentuk sebuah kalimat. Setelah diberi fungsi barulah joshi atau partikel itu mempunyai arti. (Soemarna, 1977:41)

- Dalam buku kamus linguistik, Harimurti Kridalaksana, mengemukakan bahwa partikel adalah:

Kata yang tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal; Misalnya Preposisi, seperti: "di", "dari". Konjugasi, seperti: "dan", "atau", dan sebagainya. (Harimurti, 1982: 121)

Sedangkan derivasi, adalah: Proses peng-imbuan afiks non imflektif pada verba dasar untuk membentuk kata. (Harimurti, 1982 : 40)

Imfleksi, adalah :Perubahan bentuk kata yang menunjukkan berbagai hubungan gramatikal mencakup deklinasi nomina, prenomina, adjektiva, dan konjugasi verba; Unsur yang ditambahkan pada sebuah kata untuk menunjukkan hubungan gramatikal. (Harimurti, 1982 : 83)

1.1.2 Jenis Partikel (Joshi no Shurui)

Dalam buku **Bunpoo No Kisoichishiki To Sono Oshiekata** (文法の基礎知識とその教え方), yang disusun oleh **Tomita Takayuki**, pada halaman 68, **Joshi** 「助語」] dibagi menjadi 4 jenis, yaitu :

1) Kakujoshi (格助詞)

Partikel ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara nomina dengan nomina lain yang merupakan predikat.

Yang termasuk Kakujoshi, di antaranya adalah partikel: ga(が), no(の), o(を), ni(に), e(へ), to(と), de(で), ya(や), yori(より), kara(から).

2) Setsuzokujoshi (接続助詞)

Partikel ini karena berfungsi sebagai Setsuzokushi (Konjungtor), maka disebut Setsuzokujoshi.

Setsuzokujoshi berfungsi untuk menghubungkan suatu kalimat dengan kalimat inti dan juga untuk menghubungkan bagian dalam suatu kalimat yang predikatnya melekat pada kalimat inti dengan bagian kalimat yang ada di belakangnya. Mula-mula pemberian klasifikasi Setsuzokushi itu hanya tiruan, lalu setsuzokushi mulai dibagi sebagai berikut:

- (a) Setsuzokujoshi digunakan bila suatu kalimat pertama ditambahkan pada kalimat yang ada di bagian belakangnya.

Contoh : te (て), shi(し)

- (b) Setsuzokujoshi digunakan bila ada suatu penyebab atau alasan pada kalimat pertama yang berhubungan dengan kalimat yang lainnya.

Contoh : Node (ので), kara(から), te(て)

- (c) Setsuzokujoshi digunakan bila penjelasan dari bagian kalimat yang pertama, tentunya menunjukkan sesuatu yang ada di bagian belakangnya.

Contoh : To (と), Ba (ば)

(d) Setsumokujoshi digunakan untuk menghubungkan kalimat bagian belakang, yang merupakan penjelasan dari kalimat pertama dengan suatu kalimat yang menunjukkan kondisi kebalikannya.

Contoh : Ga (が), Keredomo (けれど), Noni (のこ), Tenno(ても),
Nagara (ながら).

(e) Setsumokujoshi digunakan jika menunjukkan kegiatan yang lebih, yang berjalan bersamaan.

Contoh : Nagara (ながら), Tari (たり).

3) Fukujoshi (副助詞)

Partikel ini berfungsi untuk menambahkan arti bentuk bantu dengan melekatkan bentuk kalimat yang ditambahkan partikel dan verba bantu pada predikat dan nomina. Awalnya partikel bantu tersebut adalah suatu partikel yang banyak dikemukakan dalam buku text bahasa yang digunakan oleh anak-anak SD Jepang.

Contoh : Wa (は), Mo (も), Nado (など), Kurai (くらい)/Gurai (ぐらい),
ka (か), dake (だけ), shika (しか), made (まで), bakari (ばかり)/
demo (でも), hodo (ほど), kiri (きり), koso (こそ), sae (さえ),
nari (なり), yara (やら).

4) Shuujoshi (終助詞)

Partikel ini terdapat pada kalimat yang menunjukkan perasaan, maksud si pembicara dengan melekatkan kalimat penutup pada kalimat inti.

Shuujoshi yang terdapat pada partikel seperti ; ka (か), ne (ね)/nee(ねえ), yo (よ) banyak dikemukakan pada buku text yang digunakan oleh anak-anak SD Jepang.

Contoh : Ka (か), Ne(ね)/Nee(ねえ), Yo(よ), Na (な)/Naa(なあ), Zo (ぞ), No (の), Sa (さ), Wa(は), Tomo (とも), Kashira (かしら), Ya(や).

" Berdasarkan pembagian joshi (助詞) di atas, maka partikel yori (より) termasuk dalam kelas kata kakujoshi (格助詞)".

1.2 Permasalahan

Karena pada contoh-contoh kalimat partikel yori (より) memiliki lebih dari satu makna gramatikal yang dapat menyebabkan keambiguan bagi orang yang baru mempelajari bahasa Jepang, maka dalam skripsi ini penulis membahas tentang penggunaan dari partikel yori (より).

1.3 Alasan Pemilihan Judul

Alasan penulis menganalisa tentang penggunaan partikel yori (より) di atas, adalah karena yori (より) sering digunakan pada kalimat yang menyatakan perbandingan dimana selain itu yori (より) masih mempunyai arti lain yang perlu kita teliti supaya tidak menimbulkan keambiguan bagi para pembaca.

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk lebih mengetahui secara mendalam

- Bab II: Berisi landasan teori tentang penggunaan partikel *yori*(より) dari buku-buku teori tatabahasa Jepang. Pada pembahasan ini masing-masing teori akan saling melengkapi untuk memperoleh pemahaman yang cukup jelas.
- Bab III Berisi Analisa makna dan penggunaan partikel *yori*(より), serta contoh-contoh kalimat partikel *yori* (より) pada novel Mado Giwa No Tottochan, dengan menggunakan landasan teori yang berada pada bab II.
- Bab IV: Merupakan bab penutup, yang berisi kesimpulan dari hasil analisis makna dan penggunaan partikel *yori* (より).